

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini memasukan Bahasa Inggris menjadi salah satu pilihan dalam muatan lokal untuk dipelajari dalam pendidikan formal seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 pedoman pengembangan muatan lokal.

Pada pasal IV dinyatakan bahwa muatan lokal dapat diberikan pada tingkatan sekolah dasar sebagai bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman siswa terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Sedangkan pasal V menyatakan ruang lingkup/ jenis muatan lokal dapat berupa Bahasa Inggris, Bahasa Daerah dan lain-lain yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah setempat. Khusus untuk Bahasa Inggris, pemberian muatan lokal bahasa Inggris dalam perundangan tersebut dimaksudkan untuk peningkatan penguasaan bahasa Inggris untuk keperluan siswa dan untuk mendukung pengembangan potensi daerah seperti potensi pariwisata dan meningkatkan kemampuan berwirausaha.¹

¹ Lampiran II Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Pengembangan Muatan Lokal Pasal IV dan V

Menurut Lie, pada masa anak menginjak usia sekolah dasar, perkembangan bahasanya sungguh luar biasa, anak akan mudah menyerap apa yang diterima.² Dalam mempelajari bahasa asing, siswa SD lebih baik dibandingkan orang dewasa sehingga pembelajaran bahasa asing di sekolah sebaiknya dimulai sejak dini, karena lebih mudah menarik perhatian dan minat anak-anak dibandingkan orang dewasa. Siswa sekolah dasar akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Salah satu komponen bahasa yang harus dikuasai adalah kosakata (*vocabulary*). Jika pada jenjang sekolah dasar telah diperkenalkan dan memperbanyak kosakata, maka pada saat melanjutkan ke jenjang selanjutnya siswa sudah mempunyai bekal kosakata yang cukup. Siswa sekolah dasar pada umumnya sedang belajar kosakata baru. Siswa belajar kosakata yang baru saja didengar dan dilihat. Siswa membutuhkan beberapa kriteria pembelajaran yang harus dipenuhi agar tujuan dari pembelajaran kosakata dapat tercapai. Davies mengemukakan bahwa :

The aspect of new Vocabulary items that you may need to know about and learners may need to learn are similar to those of other new language items such as grammatical patterns or functional expressions. Essentially, these aspects are meaning, use in communication, pronunciation, and spelling, and grammar.³

² Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Kecerdasan Anak* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2003), h.91

³ Paul, Davies and Eric, Pearce. *Success in English Teaching*. (New York: Oxford University Press, 2000), h. 60

Davies mengemukakan bahwa kriteria dari pokok kosakata baru yaitu mengartikan kata, digunakan dalam berkomunikasi, pengucapan, ejaan, dan tata bahasa. Berdasarkan pada pendapat di atas aspek kosakata yang cocok dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar adalah mengartikan kosakata dan kalimat sederhana yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Ejaan, pengucapan secara detail, dan tata bahasa diajarkan pada siswa yang telah sampai pada jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Utan Kayu Selatan 11 Jakarta Timur peneliti memilih jenjang kelas III sebagai subyek uji coba penelitian. Hal tersebut didasarkan oleh pertimbangan bahwa siswa kelas III berada diantara jenjang kelas rendah dan kelas tinggi. Pada jenjang kelas I dan II (kelas rendah) siswa sedang diarahkan mengenal dan mempelajari kosakata dan kalimat yang baik dalam bahasa ibu yaitu Bahasa Indonesia. Maka, di kelas III siswa diarahkan mulai mengenal kosakata Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Peneliti melakukan studi pendahuluan di SDN Utan Kayu Selatan 11 Jakarta Timur melalui wawancara kepada guru Bahasa Inggris dan 5 orang siswa kelas III, menyatakan bahwa:

Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Siswa sulit mengenal dan memahami kosakata Bahasa Inggris. Seperti yang diketahui kosakata Bahasa Inggris tidak sama dengan kosakata Bahasa Indonesia. Kosakata Bahasa Inggris dan kosakata Bahasa Indonesia jarang sekali memiliki kemiripan. Siswa SD khususnya kelas III SD

bisa dikatakan baru mengenal Bahasa Inggris dalam pembelajaran di sekolah. Siswa mengalami kesulitan membaca kosakata Bahasa Inggris karena dalam tulisan maupun pengucapan kosakata Bahasa Inggris berbeda jauh dengan Bahasa yang sehari-hari digunakan oleh siswa. Sebagian siswa tidak mengetahui arti kosakata Bahasa Inggris maupun menerjemahkan kosakata Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris.

Kedua, pembelajaran Bahasa Inggris kurang menarik bagi siswa karena masih konvensional, hanya berpaku pada buku dan bahan ajar yang ada. Bahan ajar yang digunakan siswa hanya berupa LKS. Gambar yang terdapat dalam LKS kurang menarik dan isi di dalamnya kurang bermakna karena kurang kontekstual dengan kehidupan siswa.

Ketiga, minimnya pemanfaatan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak variatif dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Keempat, siswa kurang menguasai kosakata Bahasa Inggris. Bahan ajar utama kurang mendukung siswa untuk menggali, menguasai, memahami dan mengingat lebih banyak kosakata dalam Bahasa Inggris.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Utan Kayu Selatan 11 Jakarta Timur, sebagian besar siswa akan lebih mudah mengingat kosakata melalui gambar disertai tulisan. Siswa banyak mengalami kesalahan dalam pengucapan kosakata Bahasa Inggris. Siswa cenderung mengalami kesulitan mengartikan kosakata dan kalimat yang ada dalam contoh kalimat atau soal

pada bahan ajar. Siswa lebih cenderung mudah menghafal kosakata Bahasa Inggris bergambar.

Dalam menghadapi masalah-masalah tersebut, diperlukan bahan ajar yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Seperti yang dikemukakan oleh Widodo bahwa guru akan sangat terbantuan dengan adanya bahan ajar karena kegiatan belajar-pembelajaran diharapkan akan berlangsung lebih efektif kepada siswa.⁴ Adapun jenis bahan ajar yang dapat digunakan adalah jenis bahan ajar cetak berupa modul kosakata, yakni bahan ajar pendukung yang mengutamakan pengenalan kosakata bergambar Bahasa Inggris yang tentunya tidak seperti modul kosakata lainnya. Modul kosakata Bahasa Inggris yang berbasis suatu pendekatan atau metode pengajaran Bahasa Inggris dapat lebih efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

Salah satu pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat

⁴ Chomsin.S Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h.40

menerapkannya dalam kehidupan siswa. Oleh sebab itu dengan mengembangkan modul kosakata berbasis pendekatan kontekstual diharapkan akan memudahkan siswa dalam mengingat kosakata Bahasa Inggris yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga dapat diterapkan.

Sanjaya menyatakan, bahwa ada tiga konsep yang harus dipahami.

Konsep yang pertama yaitu:

(1) CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi; (2) CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata; (3) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.⁵

Ketiga konsep tersebut akan menjadi konsep dasar dalam pengembangan modul kosakata Bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual. Modul berbasis kontekstual yang dikembangkan akan memuat gambar yang mirip dengan aslinya, serta muatan kosakata dan kalimat Bahasa Inggris beserta terjemahannya. Modul juga akan dilengkapi fonetik atau cara pengucapan kosakata agar siswa tidak salah saat mengucapkan kosakata Bahasa Inggris. Contoh kalimat dikaitkan dengan materi yang ada dalam bahan ajar utama dan sesuai dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Oleh sebab itu, pengembangan modul kosakata ini dapat mendorong siswa agar menemukan materi yang akan dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Siswa dapat menerapkan materi yang ada dalam pembelajaran

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.110

melalui contoh kalimat yang ada pada modul kosakata. Modul kosakata ini juga diharapkan dapat memperkaya kosakata Bahasa Inggris siswa.

Beberapa penelitian sudah mengembangkan jenis bahan ajar dengan metode atau pendekatan yang bervariasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Marinta Yogana yang berjudul “ Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar”.⁶ Bahan ajar dikembangkan dengan menghubungkan materi Bahasa Inggris dengan situasi nyata dan mendorong siswa untuk menghubungkan penerapannya dalam kehidupan. Bahan ajar ini merupakan bahan ajar utama. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ainina Fauzia yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris Berbasis *Direct Method* Untuk Kelas V Sekolah Dasar Semester II”.⁷ Bahan ajar yang dikembangkan merupakan bahan ajar pendukung yaitu bahan ajar kosakata dengan berbasis *direct method*. Sebuah metode Bahasa Inggris yang mengutamakan penggunaan bahasa target, sehingga tidak ada terjemahan didalamnya.

Kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena penelitian pertama menggunakan pendekatan yang sama

⁶ Marinta Yogana, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Skripsi (Universitas Negeri Jakarta, 2016), h. 7

⁷ Ainina Fauziah, *Pengembangan Bahan Ajar Kosa Kata Bahasa Inggris Berbasis Direct Method untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Skripsi (Universitas Negeri Jakarta, 2016), h. 29

yaitu pendekatan kontekstual untuk menjadi basis sebuah produk pengembangan. Sedangkan penelitian yang kedua memiliki kesamaan jenis bahan ajarnya yaitu jenis bahan ajar pendukung berupa bahan ajar kosakata yang dapat disebut modul kosakata Bahasa Inggris namun berbeda basis pendekatan atau metodenya.

Modul kosakata yang akan dikembangkan lebih menarik dengan gambar serta warna-warna yang memikat yang diharapkan membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat kosakata Bahasa Inggris dengan cepat serta siswa dapat menghubungkan materi Bahasa Inggris dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuannya dengan aplikasi dalam kehidupan. Berdasarkan paparan di atas peneliti bermaksud mengembangkan modul kosakata Bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas III sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mendesain modul kosakata Bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual untuk kelas III sekolah dasar?
2. Bagaimana mengembangkan modul kosakata Bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual untuk kelas III sekolah dasar?
3. Bagaimana modul kosakata yang efektif untuk proses pembelajaran Bahasa Inggris kelas III sekolah dasar?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan sebagai upaya mengembangkan modul kosakata berbasis pendekatan kontekstual maka ruang lingkup dalam penelitian dan pengembangan ini terbatas pada bagaimana mengembangkan modul kosakata Bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual yang efektif untuk proses pembelajaran Bahasa Inggris kelas III sekolah dasar.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu :

1. Secara Teoretik

Penelitian ini menghasilkan produk hasil pengembangan berupa modul kosakata Bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas III sekolah dasar. Produk ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan jenjang sekolah dasar kelas III dalam pemahaman, memperkaya kosakata Bahasa Inggris siswa pada materi yang akan dikembangkan. Siswa lebih mudah menguasai kosakata jika didukung oleh gambar-gambar yang menarik serta dikaitkan dengan hal yang ada di lingkungan sekitar. Dengan modul kosakata bergambar yang menarik, bergambar serta warna-warna yang memikat, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat kosakata Bahasa Inggris lebih banyak dari

sebelumnya. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menjadikan penelitian dan pengembangan ini sebagai sarana pembelajaran diri untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris guna mempersiapkan diri untuk menjadi calon guru.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dan pengembangan ini yang menghasilkan modul kosakata dapat digunakan untuk guru sekolah dasar dalam menunjang bahan ajar utama pembelajaran Bahasa Inggris, guna meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Modul kosakata ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajar Bahasa Inggris di sekolah dasar dengan pendekatan kontekstual. Guru lebih mudah mengajarkan kosakata Bahasa Inggris berupa gambar yang dapat menarik minat belajar siswa

c. Bagi Siswa

Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan ajar pendukung untuk menambah ketertarikan siswa dalam mempelajari dan memperbanyak

kosakata Bahasa Inggris di sekolah dengan gambar yang menarik, berwarna dan mudah dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Siswa dapat mengetahui bentuk, nama, warna, cara pengucapan, arti serta penerapannya dalam kalimat Bahasa Inggris yang dikaitkan dengan materi yang dipelajari berbasis pendekatan kontekstual menjadi lebih mudah diingat, menarik dan menyenangkan.

d. Bagi Sekolah

Modul ini dapat bermanfaat bagi sekolah untuk menambah referensi dan koleksi modul kosakata atau bahan ajar pendukung Bahasa Inggris yang efektif dan menyenangkan.

e. Penelitian Selanjutnya

Modul kosakata Bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas III sekolah dasar dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan bahan ajar cetak, pada proses penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan modul.